

Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tahun 2018

St.Subriani

Akbid Pelamonia Makassar

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usia dan paritas ibu dengan kejadian abortus di RSIA St.Khadijah I Makassar 2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan antara usia dan paritas terhadap kejadian abortus di RSIA St.Khadijah I Makassar dengan jumlah populasi 793 orang dan jumlah sampel 89 orang dengan menggunakan teknik Random Sampling.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square(pearson chi-square) diperoleh untuk usia ibu nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus. Untuk variabel paritas ibu nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian abortus.

Kesimpulan dari dua variabel yaitu ada hubungan antara usia dan paritas terhadap kejadian abortus di RSIA St.Khadiha I Makassar 2018.

Kata Kunci : Abortus, Usia, Paritas

Pendahuluan

Masalah kesehatan merupakan masalah penting yang tengah dihadapi oleh masyarakat saat ini, apalagi yang tengah menimpa kaum wanita. Kesehatan reproduksi wanita adalah hal yang sangat perlu diperhatikan menimbang bahwa wanita adalah makhluk yang unik. Wanita dalam siklus hidupnya mengalami tahap-tahap kehidupan, diantaranya dapat hamil dan melahirkan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian abortus tahun 2012 memperkirakan 15-20% kematian ibu disebabkan oleh abortus dari 100.000 kelahiran hidup

(Hidayat, 2012 dalam Handayani, 2015).

Menurut WHO pada tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450/100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran. Menurut WHO Angka Kematiaan Ibu (AKI) ditahun 2011, 81% diakibatkan karena komplikasi selama kehamilan,

persalinan, dan nifas. Bahkan sebagian besar dari kematian ibu disebabkan karena perdarahan, infeksi dan preeklampsia (Depkes, 2010 dalam Desi, 2016).

AKI di Indonesia tertinggi di *Association of South East Asia Nation* (ASEAN), sebesar 240.000/100.000 Kelahiran Hidup (KH), rencana penurunan AKI oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menjadi 226/100.000 KH pada tahun 2009 dan target MDGs 2015 terjadi 102/100.000 (KH). Demikian pula dengan kejadian Angka Kematian Bayi (AKB) dari 34/1.000 KH. Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1%. (Menurut Depkes RI, 2012 dalam jurnal Ana Mariza, 2015).

Menurut Depkes, 2010 di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta abortus dilakukan setiap tahunnya diantaranya 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia (Yuliarsih, 2010 dalam Sriwahyuni, 2011). Berdasarkan Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, derajat kesehatan ibu di Indonesia masih perlu ditingkatkan, AKI yaitu 228/100.000 kelahiran hidup dan tahun 2008, 4.692 jiwa ibu melayang dimasa kehamilan, persalinan dan nifas. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, abortus 5% dan lain-lain (Depkes RI dalam Ana Mariza, 2015).

Sedangkan menurut profil Dinkes Sul-Sel, dalam jurnal Rosmanengsih, 2017 distribusi penyebab kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 karena perdarahan yang didalamnya termasuk kasus abortus karena dalam

laporan hanya disebutkan perdarahan atau sepsis sebanyak 55 orang (39,85%), infeksi sebanyak 3 orang (2,17%), karena gangguan sistem peredaran darah sebanyak 2 kasus (1,44%) dan karena penyebab lain sebanyak 34 kasus (24,63%).

Berdasarkan data *Medical Record* di Rumah Sakit Ibu dan Anak St. Khadijah I Makassar periode Januari - Desember 2017 sebanyak 4.871 ibu hamil dengan kejadian abortus sebanyak 209 (4,29%), sedangkan periode Januari - Mei 2018 sebanyak 793 ibu hamil dengan kejadian abortus sebanyak 31 (3,9%).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan usia dan paritas di Rumah Sakit Ibu dan Anak St. Khadijah I Makassar tahun 2018.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang di RSIA St. Khadijah I Makassar sebanyak 793 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil di RSIA St. Khadijah I Makassar pada bulan Januari – Mei 2018, berikut jumlah besar sampel dan teknik pengambilan sampel :

a. Besar Sampel

Besarnya sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (0,1)^2}$$

Keterangan : n = Besarnya sampel penelitian

N = Besarnya populasi

d = Degree of reability $(0,1)^2$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{793}{1 + 793 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{793}{8,93}$$

$$n = 88,80 = 89$$

Jadi, besar sampel = 89 orang.

Berdasarkan jumlah sampel di atas maka dalam penelitian ini menggunakan 89 jumlah sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, dilakukan secara *Simple Random Sampling* dimana peneliti memilih responden secara acak dari 793 populasi yang ada di RSIA St. Khadijah I Makassar dan di ambil sebanyak 89 orang untuk dijadikan sampel.

Hasil

Tabel 4.1:

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Tahun 2018

	N	%
Kejadian	21	23,6
Tidak Kejadian	68	76,4
Jumlah	89	100

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa dari 89 responden yang mengalami kejadian abortus sebanyak 21 orang dengan

persentase (23,6%) dan yang tidak mengalami kejadian abortus sebanyak 68 orang dengan persentase (76,4%).

Tabel 4.4 :

Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Tahun 2018

Umur	N	%
Risiko Tinggi	36	40,4
Risiko Rendah	53	59,6
Jumlah	89	100

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa persentase paritas dari 89 responden yang risiko tinggi sebanyak 34 orang

dengan persentase (38,2%), dan yang berisiko rendah sebanyak 55 orang dengan persentase (61,8%)

Tabel 4.5 :
Distribusi Responden Berdasarkan Resiko Paritas Di Rumah
Sakit Ibu Dan Anak Sitti Khadijah I Tahun 2018

	N	%
Resiko Tinggi	34	38,2
Resiko Rendah	55	61,8
Jumlah	89	100

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa persentase paritas dari 89 responden yang risiko tinggi sebanyak 34 orang

dengan persentase (38,2%), dan yang berisiko rendah sebanyak 55 orang dengan persentase (61,8%)

Tabel 4.6
Hubungan Umur Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Ibu
Dan Anak Sitti Khadijah I Tahun 2018

Umur	Abortus				Total		P
	Kejadian		Tidak Kejadian				
	n	%	N	%	n	%	
Resiko tinggi	20	55,6	16	44,4	36	100	0,000
Resiko rendah	1	1,9	52	98,1	53	100	
Jumlah	21	23,6	68	76,4	89	100	

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.5 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara usia dengan kejadian abortus. Ibu dengan usia yang termasuk risiko tinggi (<20 dan >35 tahun) yang mengalami abortus sebanyak 20 orang (55,6%), yang tidak mengalami kejadian abortus sebanyak 16 orang (44,4%) dan ibu dengan usia yang termasuk risiko rendah (20-35 tahun) yang mengalami abortus sebanyak 1 orang (1,9%), dan yang tidak mengalami abortus sebanyak 52 orang (98,1%).

Berdasarkan uji *statistic chi-square* yang telah dilakukan menunjukkan nilai p.value 0,000 ($p \leq 0,05$) Hipotesa penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian abortus di RSIA St.Khadijah I Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu dengan usia yang berisiko tinggi berpeluang mengalami kejadian abortus.

Tabel 4.7
Hubungan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah ITahun 2018

Paritas	Abortus				Total		P
	Kejadian		Tidak Kejadian				
	n	%	N	%	n	%	
Resiko tinggi	19	55,9	15	44,1	34	100	0,000
Resiko rendah	2	3,6	53	96,4	55	100	
Jumlah	21	32,3	68	76,4	89	100	

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.5 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian abortus. Ibu dengan paritas yang termasuk risiko tinggi (Primipara dan Grande Multipara) yang mengalami abortus sebanyak 19 orang (55,9%), yang tidak mengalami kejadian abortus sebanyak 15 orang (44,1%) dan ibu dengan paritas yang termasuk risiko rendah (Multipara) yang mengalami abortus sebanyak 2 orang (3,6%), dan yang tidak mengalami abortus sebanyak 53 orang (96,4%).

Berdasarkan uji *statistic chi-square* yang telah dilakukan menunjukkan nilai *p.value* 0,000 ($p \leq 0,05$) Hipotesa penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian abortus di RSIA St. Khadijah I Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu dengan paritas yang berisiko tinggi berpeluang mengalami kejadian abortus.

Pembahasan

Hubungan usia dengan Kejadian Abortus

Dari 89 responden menunjukkan hasil analisis hubungan antara usia dengan

abortus. Ibu dengan usia risiko tinggi (<20 dan >35 tahun) yang mengalami kejadian abortus sebanyak 20 orang (55,6%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian abortus sebanyak 16 orang (44,4%), dan ibu yang termasuk usia risiko rendah yang mengalami kejadian abortus sebanyak 1 orang (1,9%), sedangkan yang tidak mengalami kejadian abortus sebanyak 52 orang (98,1%).

Adanya hubungan antara usia dengan kejadian abortus didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukitasari (2010) di RSUD H.M Ryacudu menyebutkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna ($p=0,0001$) antara usia dengan kejadian abortus. Demikian pula dengan penelitian Raden (2009) di RSUD Dr.Moewardi Surakarta yang mendapatkan hasil bahwa usia merupakan faktor risiko dari kejadian abortus setelah dilakukan uji statistik *chi square* (nilai $p=0,0001$). Bagi ibu dengan umur yang terlalu muda, risiko untuk hamil dan melahirkan bayi yang kurang sehat lebih besar dan cenderung mengalami kegagalan persalinan dibandingkan dengan ibu dengan umur reproduksi yang sehat. Hal ini mungkin dikarenakan

pada ibu yang terlalu muda kondisi rahim sebagai tempat perindukan janin belum siap untuk pertumbuhan janin. Begitu juga dengan umur ibu yang terlalu tua, kondisi rahim sudah tidak sehat lagi untuk pertumbuhan janin.

2. Hubungan Paritas dengan Kejadian Abortus

Dari 89 responden menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian abortus. Ibu dengan paritas yang termasuk risiko tinggi (Primipara dan Grande Multipara) yang mengalami abortus sebanyak 19 orang (55,9%), yang tidak mengalami kejadian abortus sebanyak 15 orang (44,1%) dan ibu dengan paritas yang termasuk risiko rendah (Multipara) yang mengalami abortus sebanyak 2 orang (3,6%), dan yang tidak mengalami abortus sebanyak 53 orang (96,4%).

Berdasarkan uji *statistic chi-square* yang telah dilakukan menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,000$ ($p \leq 0,05$) Hipotesa penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian abortus di RSIA St. Khadijah I Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu dengan paritas yang berisiko tinggi berpeluang mengalami kejadian abortus. Demikian pula yang dinyatakan oleh Mochtar (1998) bahwa persalinan yang pertama kali (primipara) biasanya mempunyai risiko relatif tinggi terhadap ibu dan anak, kemudian risiko ini menurun pada paritas kedua dan ketiga dan akan meningkat lagi pada paritas keempat dan seterusnya. Hal ini disebabkan karena pada ibu dengan primipara

belum pernah memiliki pengalaman melahirkan. Sedangkan pada grande multipara, elastisitas uterus telah menurun

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian abortus, seperti kadar Hb, riwayat abortus sebelumnya dan infeksi.

Daftar Pustaka

- AS, Maliana Andesia. 2012. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Ruang Kebidanan RSUD Mayjend.H.M.Ryacudu Kota Bumi.
- Berdasarkan data yang diambil dari Medical Record RSIA ST.KHADIJAH 1 MAKASSAR periode Januari-Desember 2017 dan Januari – Mei tahun 2018.
- Cunningham. 2016. Fakor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
- Evariny. 2016. Fakor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
- M., Ana. 2015. Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung.

- Mandriwati, A. 2009 *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Mirza. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Pustaka Baru Press.
- Muharram. 2016. *Fakor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*.
- Nur Rahmawati,Eni , 2011, *Ilmu Praktis Kebidanan*, Victory Inti Cipta.
- Rosmanengsih, 2017. *Manajemen Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Dengan Abortus Inkomplit Di RSUD Syekh Yusuf Gowa*
- S., Andi.2011. *Karakteristik Kejadian Abortus Inkomplit Di Ruang Bersalin RSUD Pangkep*.
- S., D., Darma. 2016. *Fakor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*.
- Saifuddin. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Pustaka Baru Press.
- Siwi Walyani, Elisabeth , 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Pustaka Baru Press.
- Strassman. 2015. *Ilmu Praktis Kebidanan*.
- Taufan, 2012.*Patologi Kebidanan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Y., H., Eka.2015. *Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Kabupaten Rokan Hulu*.